

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP SIKAP REMAJA
DALAM BERPACARAN DI SMA MOJOKERTO**

Eka Diah Kartiningrum¹ Siti Rachma² Dhonna Anggreni³

^{1,2} Prodi D3 Keperawatan STIKes Majapahit

³ Prodi D3 Kebidanan STIKes Majapahit

¹ ekadiahkartiningrum@gmail.com

² rachmah64@gmail.com

³ dhonnaanggreni@gmail.com

ABSTRACT

Teenagers both men and women have a complex development period including the development of sexual behavior. In the process of self-development, dating is one way to recognize the status of the development they are experiencing. But nowadays dating more leads to free sex which has an impact on the occurrence of sexually transmitted diseases. The purpose of this study aimed determine the impact of health education on adolescent attitudes in dating. This study used a cross-sectional design with 65 adolescents as a purposive determined research sample. Data attitude before and after the implementation of health education using a questionnaire. Wilcoxon sign rank test was used to determine the effect of health education on adolescent attitudes in dating. The results showed that more than 50% of adolescents before being given health education had a good attitude, but after being given health education almost all adolescents had a good attitude. Statistical test results show that there is an influence of health education on adolescent attitudes in dating.

Keywords: attitude, teenager, health education, dating

1. PENDAHULUAN

Siswa SMP maupun SMA adalah anak-anak yang memasuki usia remaja, pada masa tersebut, konsep diri mereka mengalami perkembangan yang kompleks dan melibatkan sejumlah aspek diri mereka. Remaja memiliki keingintahuan yang tidak pernah terpuaskan mengenai misteri seksualitas. Mereka berpikir apakah mereka menarik secara seksual, apakah mereka akan tumbuh lagi, apakah orang lain akan mencintai mereka, dan apakah hubungan seks adalah hal yang normal. Kebanyakan remaja secara bertahap berhasil membentuk identitas seksual yang matang, tapi sebagian besar diantara mereka melalui masa

– masa yang rawan dan penuh kebingungan sepanjang perjalanan seksual mereka (Santrock, 2005).

Hasil survey Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia tahun 2015 oleh Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat Badan Litbangkes dengan WHO menunjukkan bahwa mayoritas remaja laki-laki maupun perempuan tidak pernah melakukan hubungan intim seperti suami isteri, sedangkan 6,91% remaja laki-laki dan 3,85% remaja perempuan pernah melakukan hubungan intim. Data tentang umur pertama kali melakukan hubungan seks sebagian besar remaja laki-laki maupun perempuan menyatakan pada usia

11 tahun atau lebih muda. Hasil survey ini juga mengungkap bahwa rema laki-laki dan perempuan juga melakukan hubungan seks dengan sesama jenis yakni sebesar 0,18% dan 0,05%. Selama melakukan hubungan seks, sebagian besar lelaki dan hampir 50% remaja perempuan tidak menggunakan kontrasepsi jenis apapun. Sehingga resiko kehamilan usia dini sangat tinggi.

Upaya pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk merubah perilaku seseorang. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam upaya pendidikan kesehatan diantaranya adalah Metode ceramah, diskusi, *role play*, maupun metode demonstrasi. Beberapa penelitian di Indonesia sudah membuktikan adanya pengaruh yang kuat upaya pendidikan kesehatan terhadap perilaku seseorang sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja dalam berpacaran di Mojokerto.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Variable dependen dalam penelitian ini adalah sikap remaja dalam berpacaran. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja di Mojokerto yang bersedia sebagai responden yang berjumlah 80 responden. sampel dalam penelitian ini adalah sebagian populasi yang berjumlah 65 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sample adalah *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian

ini adalah kuesioner. Pengolahan data dengan editing, koding, skoring dan tabulating. Analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon sign rank test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki - laki	27	41,5
Perempuan	38	58,5
Jumlah	65	100

Dari tabel 1 diketahui bahwa lebih dari 50% responden berjenis kelamin perempuan.

2) Umur Responden

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
15 tahun	3	4,6%
16 tahun	17	37,1%
17 tahun	45	62,9%
Jumlah	65	100%

Tabel 2 menjelaskan bahwa lebih dari 50% responden berusia 17 tahun.

3) Sumber Informasi tentang Seksualitas

Tabel 3 Distribusi Frekuensi tentang Sumber Informasi Responden

Sumber informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Guru	14	21,5%
Petugas kesehatan	8	12,3%
Media massa	43	66,2%
Jumlah	65	100%

Tabel 3 menjelaskan bahwa lebih dari 50% responden menyatakan sumber informasi terbesar adalah dari media

massa dan hanya sebagian kecil yang menyatakan mendapat informasi dari petugas kesehatan.

4) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap remaja dalam berpacaran

Tabel 4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap remaja dalam berpacaran

Sikap remaja Sebelum Diberi Pendidikan Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	40	61,5
Cukup	25	38,5
Kurang	0	0
Jumlah	65	100
Sikap remaja Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	64	98,5
Cukup	1	1,5
Kurang	0	0
Jumlah	65	100
<i>wilcoxon signed rank test</i>	P value= 0,000	

Pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan. Semakin banyak informasi akan meningkatkan pengetahuan yang diperoleh. Pemberian informasi dapat melalui penyuluhan atau melalui media komunikasi, Menurut Wahid (2007). Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dan pengetahuan tersebut di peroleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman dari orang lain.

Seorang yang pengetahuan baik dan cukup baik yang diperolehnya dari pendidikan formal maupun informal

akan menunjukkan perilaku yang baik pula, dapat membedakan yang benar dan salah. Dengan demikian semakin banyak pengetahuan seseorang maka sikap dan perilakunya juga akan baik dan begitu juga sebaiknya.

Hasil uji statistik didapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja dalam berpacaran, dimana setelah mendapatkan pendidikan kesehatan, hampir seluruh remaja memiliki sikap yang baik dalam berpacaran, mereka cenderung menghindari seks bebas dan tidak tertarik untuk melakukan hubungan suami istri bahkan cenderung terkesan menghormati dan menghargai pasangannya.

Tanggung jawab kesehatan reproduksi tidak hanya berada ditangan individu, namun kerjasama yang baik antara pihak sekolah, tenaga kesehatan dan orang tua serta anggota keluarga yang lain sangat menentukan terbentuknya perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) yang sehat dan pada akhirnya akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

5. KESIMPULAN

Sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan, lebih dari 50% baik, namun setelah diberi pendidikan kesehatan hampir semua responden memiliki sikap yang baik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja dalam berpacaran.

6. REFERENSI

- 1) Agustiani, Hendrianti. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- 2) Alimul, Aziz. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- 3) Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- 4) Hays, G. Danica., Michel, E.R., Cole, F.R., Emelianchik, K., Forman, J., Lorelle, S., ... Sikes, A. (2011). A Phenomenological Investigation of Adolescent Dating Relationships and Dating Violence Counseling Interventions. *The Professional Counselor*, Vol. 1, Issue 3, 222-233.
- 5) Lestari, S. T. (2015). Perubahan Perilaku Pacaran Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sendawar di Kutai Barat. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 3 (4), 11-25.
- 6) Mulyati. (2012). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Gaya Pacaran pada Siswa SMU X dan MAN Y Kabupaten Sidrap Propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012 (Skripsi yang tidak dipublikasikan). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.
- 7) Nari, Jois, Zahroh Shaluhiyah, and Priyadi Nugraha Prabamurti. "Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian IMS pada Remaja di Klinik IMS Puskesmas Rijali dan Passo Kota Ambon." *The Indonesian Journal of Health Promotion (Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia)* 10.2 (2018): 131-143.
- 8) Notoatmodjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- 9) Notoatmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- 10) Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- 11) Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- 12) Potter dan Perry. (2005). *Foundamental of Nursing*. Jakarta: EGC.
- 13) Rahman dan Nailul. (2004). *Kurikulum Pendidikan Seks*. (<http://artikelpendidikansesks.co.id> diakses 10 Juni 2010)
- 14) Santrock. (2005). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- 15) Sarlito dalam Zainun M. (2008). *Pendidikan Seksual Pada Remaja*. (www.e-psikologi.com diakses 23 Juni 2010).
- 16) Setiawan, I. 2010. *MASTURBASI*. Yogyakarta: C.V Andi offset.
- 17) Sudarmi. (2008). *Membangun Remaja Peduli KRR*. (www.e-psikologi.com diakses 23 Juni 2010).
- 18) Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 19) Sujarwati., Yugistyowati , A., Haryani, A . (2014). Peran Orang Tua dan Sumber Informasi dalam Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja pada Masa Pubertas di SMAN 1 Turi. *Jurnal Ners dan*

- Kebidanan Indonesia, Vol. 2(3),
112-116
- 20) Syamsu dan Yusuf. (2009).
*Psikologi Perkembangan Anak
dan Remaja*. Bandung: PT.
REMAJA ROSDAKARYA.
- 21) Wahid, dkk. (2007). *Promosi
Kesehatan Seksual Pengantar
Proses Belajar Mengajar
Dalam Pendidikan*.
Yogyakarta: Graha Ilmu.
- 22) www.pusatartikel.com diakses
10 Juni 2010
- 23) Zainun . (2008). *Pendidikan
Seksual Pada Remaja*
.([http://ilmupsikologiindonesia.
co.id](http://ilmupsikologiindonesia.co.id) diakses 23 April 2009).